

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹ Dari definisi diatas dapat dikatakan sangat luas karena mencakup bukan hanya proses pembelajaran, namun juga memiliki tujuan yang diharapkan setelah melalui pembelajaran tersebut.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya dalam pendidikan mempunyai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yakni proses pembelajaran. Pembelajaran dalam arti singkat ialah proses pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu. Dari segi artian secara luas, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri lagi terutama dalam membentuk sikap dan karakter manusia yang baik. Bahkan dalam agama islam pun terdapat banyak dalil yang berisi keutamaan dan anjuran bagi seorang yang menempuh pendidikan atau menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

¹ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Selain itu juga, ahli hadits imam Taqiyuddin As-Subki rahimahullah
berkata, “Siapa yang memilki otak yang cemerlang, kemudian ia menyia-
nyiakan waktunya tanpa menyibukkan diri dengan ilmu, maka ia telah merugi
dengan kerugian yang jelas dan ia akan menyesal di waktu yang tidak
bermanfaat lagi semua penyesalan”.³

Dari beberapa dalil diatas dapat kita ketahui bahwa menempuh
pendidikan atau menuntut ilmu sangat ditekankan dalam agama islam. Bukan
hanya dua dalil diatas saja tetapi masih banyak lagi dalil baik dari al Quran
maupun hadits yang berisikan perintah untuk menuntut ilmu.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017) hlm 543

³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2019) hlm 33

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi peningkatan capaian dalam dunia pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴

Implementasi Kurikulum 2013 di SD dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu yang diberlakukan untuk kelas I sampai dengan kelas VI. Bahan ajar yang digunakan disediakan oleh pemerintah yaitu berupa Buku Guru dan Buku Siswa. Buku ajar kurikulum 2013 di sekolah dasar memiliki ciri pembelajaran tematik dimana menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tematik dalam konteks kurikulum 2013 di sekolah dasar disusun dalam bentuk buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sudah disediakan oleh Kemendikbud.⁵

Pembelajaran dapat dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-

⁴Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013) hlm 113

⁵ Kemendikbud, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm 6

lingkungan belajar. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari sumber belajar terpenting yakni bahan ajar.

Strategi, metode maupun model dalam pembelajaran harus berkaitan dengan materi yang tercantum dalam bahan ajar. Oleh sebab itu, bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan strategi serta metode atau model apa yang akan digunakan. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik supaya dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dari observasi yang telah dilakukan, bahan ajar yang digunakan di sekolah umumnya menggunakan buku paket yang diperoleh melalui sekolah. Sangat jarang di sekolah-sekolah menggunakan buku penunjang lainnya. Mereka hanya terfokus pada buku yang ditetapkan dari pemerintah. Perlu adanya bahan ajar yang dapat menunjang dan memberikan variasi baru dalam pembelajaran disamping buku paket dari pemerintah. Adapun observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 14 Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021, didapat data bahwa di SD Muhammadiyah 14 Palembang disini sendiri menggunakan buku paket terbitan Erlangga. Namun disekolah ini belum disediakan LKPD tersendiri sebagai penunjang buku paket yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas III di SD Muhammadiyah 14 Palembang, ibu Nur Jannah didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik pada kelas III terkhusus yang

dibahas disini yakni materi perubahan wujud benda. Diantara permasalahan tersebut sebagai berikut:

Salah satu penyebab banyak siswa yang masih kurang paham dengan materi ini dikarenakan masih kurangnya percobaan atau eksperimen yang tersedia didalam buku paket. Hal ini berdampak pada siswa yang kurang aktif dalam kelas dan kurangnya minat belajar. Selain itu kegiatan percobaan di buku cetak belum digunakan secara maksimal. Penjelasan yang ada di buku cetak masih sangat terbatas, sehingga peserta didik masih kurang memahami konsep dari materi perubahan wujud benda maupun pengaplikasian didalam kehidupan sehari-hari.⁶

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak dimana didalamnya memuat materi, ringkasan, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁷ Didalam lembar kerja peserta didik memuat kegiatan dengan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam menemukan konsep. LKPD ini salah satu bentuk bahan ajar yang biasa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan topik pembelajaran. LKPD sendiri berisikan materi ataupun pertanyaan dan tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran terutama materi ilmu pengetahuan alam seperti perubahan wujud benda, adanya LKPD membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan

⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah 14 Palembang pada tanggal 14 Januari 2021.

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 204.

acuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang digunakanpun juga harus lebih membangkitkan lagi rasa ingin tahu anak serta membuat peserta didik merasa tertantang dalam kegiatan belajar tersebut.

Metode pembelajaran berbasis eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa dipilih dan dikembangkan oleh pendidik dalam hal ini. Eksperimen dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengalami sendiri suatu percobaan. Eksperimen atau percobaan dalam ilmu pengetahuan jelas sangatlah penting. Hal ini dikarenakan penerapan teori yang telah didapat dalam kelas sehingga pengetahuan tentang teori tersebut tidak kosong atau berada diawang-awang. Pengalaman keilmuan yang didapat oleh peserta didik akan semakin banyak seiring dengan banyaknya praktik dilakukan. Terlebih lagi rasa ingin tahu peserta didik yang besar. Adanya kegiatan eksperimen bagi peserta didik sesungguhnya dapat mendukung perkembangan motorik. Eksperimen adalah percobaan yang tersistem dan terencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari).

LKPD berbasis eksperimen ini berupa lembar kerja yang memuat petunjuk kerja dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan.⁸ LKPD berbasis eksperimen merupakan gabungan pemanfaatan LKPD sebagai alat bantu atau media pembelajaran dengan metode eksperimen.

Penggunaan LKPD berbasis eksperimen dalam pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena LKPD yang ada belum sesuai dengan

⁸ Rohmatun Nurul Afifah, "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Metode Percobaan*", (Skripsi Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas PGRI Yogyakarta: 2013), h. 3

fungsi sebenarnya dan bahkan di beberapa sekolah tidak memiliki LKPD sama sekali. LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, itulah salah satu fungsi LKPD, namun LKPD yang ada saat ini hanya bersifat pengetahuan saja, tanpa disertai dengan praktik atau percobaan, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

LKPD yang ada hanya bersifat kognitif dan belum berbasis eksperimen. LKPD yang digunakan masih sangat sederhana dari segi desain. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian pengembangan LKPD Tematik berbasis eksperimen kelas III SD/MI untuk tema 3 tentang “Perubahan Wujud Benda”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya LKPD yang sesuai dengan fungsi LKPD sebenarnya, yaitu sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. LKPD yang ada saat ini hanya bersifat pengetahuan saja, tanpa dibarengi dengan praktek atau percobaan.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan yang dikembangkan hanya mencakup LKPD Tematik tema 3 tentang “Perubahan Wujud Benda” Kelas III SD/ MI.

2. Pembelajaran yang ditekankan berbasis eksperimen.
3. Sekolah yang diteliti yakni SD Muhammadiyah 14 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana desain perencanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 “Perubahan Wujud Benda”Kelas III SD/MI?
2. Bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 “Perubahan Wujud Benda”Kelas III SD/MI yang valid?
3. Bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 “Perubahan Wujud Benda”Kelas III SD/MI yang praktis?
4. Bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 “Perubahan Wujud Benda”Kelas III SD/MI yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 "Perubahan Wujud benda " Kelas III SD/MI.
2. Menguji Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 "Perubahan Wujud benda " Kelas III SD/MI yang valid.

3. Menguji Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 "Perubahan Wujud benda " Kelas III SD/MI yang praktis.
4. Menguji Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Eksperimen pada Tema 3 "Perubahan Wujud benda " Kelas III SD/MI yang efektif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran tematik berbasis eksperimen dalam bentuk LKPD tematik di kelas III SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu program sekolah yang menggerakkan dan merevitalisasi pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar serta juga memberikan manfaat dalam usaha sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata Pelajaran Tematik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan pembelajaran atau menyempurnakan perubahan dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD/MI dan mengenal eksperimen.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar berbasis eksperimen dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Tematik tema 3 tentang Perubahan Wujud Benda di kelas III SD/MI.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang mengambil basis eksperimen.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan serta dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Ayu Lestari dalam Skripsinya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI”. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: dari segi materi, kelas, dan tempat penelitian yang diteliti yakni organ tubuh manusia dan hewan kelas V

SD/MI di MIN 9 Bandar Lampung sedangkan dari peneliti sendiri yaitu perubahan wujud benda kelas III SD/MI di SD Muhammadiyah Palembang; desain penelitian yang digunakan yakni *Research and Development* (R & D), ada 7 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk serta revisi produk sedangkan dari peneliti yaitu penelitian pengembangan dari Tessmer. Adapun letak persamaannya yakni pada jenis produk yang dikembangkan (LKPD) dan basis yang dipilih dalam mengembangkan (berbasis eksperimen)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wachid dalam Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Dalam Memfasilitasi Disposisi Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: dari tempat dan basis yang dikembangkan yakni SMK Negeri 1 Batam dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) sedangkan peneliti disini menggunakan basis Eksperimen di SD Muhammadiyah 14 Palembang; model desain penelitian 4-D sedangkan peneliti menggunakan alur *desain formatif evaluation* oleh tessmer. Adapun persamaan terletak jenis produk yang dikembangkan (LKPD).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sardaini Nawarda dalam Skripsinya yang berjudul “Pengembangan LKPD Praktikum Berbasis Lingkungan Pada Materi Asam Basa Di Kelas XI SMAN 1 Sabang”. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: dari segi basis yang

dikembangkan, materi, kelas dan tempat penelitian yakni LKPD praktikum berbasis lingkungan pada materi asam basa kelas XI di SMAN 1 Sabang sedangkan peneliti disini mengembangkan LKPD berbasis eksperimen materi “perubahn wujud benda” di SD Muhammadiyah 14 Palembang; LKPD praktikum yang dikembangkan melalui sepuluh langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi produk, dan LKPD sedangkan peneliti sendiri menggunakan 2 tahap yakni tahap *preliminary* dan tahap *prototyping*; Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah validasi dan angket sedangkan yang peneliti gunakan yakni dokumentasi, angket, observasi dan tes. Letak persamaan penelitian yakni sama-sama mengembangkan produk berupa LKPD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah Istiqomah dalam Skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya Dengan Metode Eksperimen Untuk Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang”. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: dari segi produk yang dikembangkan, kelas dan tempat penelitian yaitu berupa produk buku untuk kelas IV di SDN Sumbersari 2 Malang sedangkan peneliti disini mengembangkan produk berupa LKPD untuk kelas III di SD Muhammadiyah 14 Palembang; model penelitiannya pun berbeda, dimana penelitian ini menggunakan model *Dick and Carey* sedangkan peneliti menggunakan model penelitian dari Martin Tessmer (*desain formative evaluation*).

Sampel yang digunakan pun berbeda, penelitian ini mengambil 20 orang siswa sedangkan mengambil 26 orang siswa. Persamaannya yakni terletak pada materi dan basis yang digunakan dalam pengembangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Septiana Dewi, Muhammad Arsyad, dan Khaeruddin, dalam jurnalnya dengan judul “Desain Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Eksperimen Pada Materi Fisika Kelas X Semester Genap”. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: dari segi jenjang kelas maupun tempat penelitian, model pengembangan, dan tempat penelitian yaitu kelas X di SMAN 3 Luwu Timur sedangkan peneliti disini kelas III di SD Muhammadiyah 14 Palembang, model penelitian yang digunakan adalah ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) sedangkan peneliti menggunakan model penelitian dari Martin Tessmer (*desain formative evaluation*). Bahkan dari sampel yang digunakan pun berbeda, penelitian ini mengambil 25 orang siswa sedangkan mengambil 26 orang siswa. Kedua penelitian ini sama-sama mengembangkan LKPD dengan berbasis eksperimen.